PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan Indonesia adalah hutan yang sering disebut salah satu paru dunia yang menyumbangkan oksigen untuk keberlangsungan makhluk hidup yang dapat menyerap karbondioksida yakni karbon yang berbahaya dan menghasilkan gas oksigen yang diperlukan oleh manusia (Shafitri *et al.* 2018). Hutan merupakan sumber daya alam yang berperan penting pada lini kehidupan, baik dari ekonomi, sosial dan budaya juga lingkungan (Widodo dan Sidik, 2020). Akhrmaddian (2019) menyatakan bahwa permasalahan lingkungan yang paling utama muncul teridentifikasi menjadi lima yang satu diantaranya yaitu kerusakan lahan yang disebabkan oleh penebangan hutan, dan alih fungsi lahan untuk perkebunan. Industri minyak kelapa sawit berperan dalam penghasil devisa terbesar di Indonesia yang dapat menyerap banyaknya tenaga kerja hingga luasnya lahan perkebunan kelapa sawit terus mengalami peningkatan secara signifikan (Purba dan Sipayung, 2017). Kalimantan barat juga termasuk salah satu provinsi yang ikut serta dalam perluasan perkebunan kelapa sawit sehingga hutan dari tahun ke tahun semakin menipis.

Penggunaan lahan hutan menjadi kebun kelapa sawit berdampak transformasi nafkah rumahtangga (Mardianingsih *et al.* 2018) ekspansi kelapa sawit tersebut meningkatkan pendapatan pada level rumahtangga (Wicke *et al.* 2011), namun peningkatan pendapatan yang hanya bertumpu pada dominasi usaha perkebunan kelapa sawit sehingga rumahtangga petani mengalami dilemahnafkahi karena rumahtangga petani mengalami kehilangan keberagaman sumber nafkahnya (Yulian *et al.* 2017). Oleh karena itu, ekspansi perkebunan kelapa sawit tersebut menyebabkan kerentanan nafkah pada rumahtangga petani (Amalia 2016). Dilihat dari sisi lain, ekspansi perkebunan kelapa sawit juga dapat meningkatkan devisa negara pada level nasional (Ganki 2017). Selain itu, ekspansi perkebunan kelapa sawit berdampak juga pada kondisi social suatu komunitas petani seperti timbulnya konflik (Koczbersky dan Curry 2005) dan pergeseran pola hidup masyarakat yang semula subsisten menjadi berorientasi pada pasar (Zunariyah 2012).

Berdasarkan data Sawit Watch (Saragih, 2010), setiap tahun terjadi perubahan tutupan lahan menjadi perkebunan sawit sebesar 200-300 ribu ha per tahun. Perubahan tutupan lahan hutan juga terjadi di lahan gambut, keterbatasan lahan mineral dan relatif rendahnya isu land tenure pada kawasan lahan gambut mengakibatkan lahan gambut menjadi pilihan untuk dikembangkan menjadi tanaman lain termasuk kelapa sawit. Perubahan tutupan lahan hutan rawa gambut (Peat Swamp Forest) menjadi perkebunan sawit setiap tahun mencapai 50 - 100.000 ha. Akhir-akhir ini perubahan tutupan lahan hutan terbesar untuk penggunaan lain adalah alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, dan salah satunya terjadi di Desa Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

Penelitian terdahulu di Desa Nanga Tayap Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang masyarakat memiliki persepsi positif terhadap alih fungsi lahan hutan menjadi kebun kelapa sawit (Yeyen, 2018). Perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Asam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memberikan perubahan kepada masyarakat, yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit (Zainuddin, 2020). Pada penelitian Cici paramida (2019) persepsi masyarakat terhadap dampak konversi lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu cenderung netral dengan nilai frekuensi sebesar 62,83% dari 113 responden.

Penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang ada di desa beringin ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat setempat, dampak positif setelah adanya PT. Sarana Esa Cita dan PT. Agronusa Investama (ANI)-WILMAR perekonomian masyarakat Desa Beringin Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas meningkat, Dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini peluang untuk lapangan pekerjaan telah tersedia sehingga sangat berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Beringin, seperti angka putus sekolah berkurang dan tingkat Pendidikan membaik serta dipandang dari sarana jalan membuat akses menuju desa lain menjadi terhubung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan interaksi sosial antar masyarakat khususnya Desa Beringin sehingga pola kehidupan masyarakat tentu mengalami perubahan. Namun tidak hanya dampak positif saja yang dihasilkan dari perubahan tutupan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, terdapat juga dampak negatif yang dihasilkan dari perubahan tutupan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa

sawit seperti timbulnya pencemaran lingkungan yang tentunya berdampak langsung terhadap pencemaran sungai, dikarenakan masih masif nya penggunaan pestisida sebagai bahan untuk mencegah hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman maupun habitat hewan di darat, akan terancam keberadaanya, selain itu masyarakat akan kehilangan lahan untuk bercocok tanam karena telah menjual lahan dan kebun kepada pemilik perkebunan kelapa sawit.

Rumusan Masalah

Perkebunan kelapa sawit di Desa Beringin memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap perekonomian, serta dinilai dari aspek sosial berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Beringin. Sedangkan dampak negatif dari adanya perkebunan kelapa sawit yaitu timbulnya masalah lingkungan. Belum adanya penelitian tentang persepsi masyarakat Desa beringin terhadap perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit ini dapat diketahui perumusan masalah, yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Beringin dilihat dari kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan serta tingkat pengetahuan, pendapatan dan kosmopolitan akibat penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Beringin dilihat dari kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan serta menganalisis hubungan masing masing faktor individu tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan dan tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat akibat perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Manfaat yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penulis dan memberikan informasi kepada masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah Desa Beringin dalam memberikan masalah perizinan untuk pembukaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sambas.